

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini pemanasan global dan perubahan iklim telah menjadi salah satu masalah lingkungan. Hal ini merupakan tanggungjawab semua pihak baik itu pemerintah, investor maupun masyarakat. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan terhadap lingkungan saat ini masih belum memiliki regulasi yang tegas terhadap perusahaan. Pengungkapan akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting Disclosure*) di negara-negara berkembang termasuk Indonesia memang masih sangat kurang dan belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat suka rela. Kondisi ini disebabkan antara lain karena lemahnya sanksi hukum yang berlaku (Lindrianasari, 2007).

Tanggungjawab atas masalah lingkungan bisa diatasi melalui komunikasi perusahaan yang baik untuk meyakinkan pemangku kepentingan (*stakeholder*), bahwa perusahaan bertanggungjawab atas kegiatan lingkungan mereka (Tilt, 1997 dalam Smith et al, 2007). Peran sosial perusahaan tersebut populer dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Aturan tentang CSR tercantum dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 1 ayat (3) yang menyatakan : “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Di sisi lain perusahaan juga harus melaporkan tentang peranan sosialnya di masyarakat. Deegan dan Rankin (1999) menyatakan bahwa *Corporate Environmental Reporting* (CER) merupakan laporan penting dan diperlukan oleh masyarakat dalam

mengambil keputusan untuk berbagai tujuan, termasuk investasi, pinjaman dan tenaga kerja. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2009, paragraf sembilan (9) yang menyatakan : “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*added value statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Blacconiere dan Patten (1994) lebih lanjut menjelaskan bahwa investor akan menginterpretasikan *environmental disclosure* yang luas sebagai sinyal positif dari perusahaan yang berusaha mengelola resiko untuk biaya yang ditimbulkan dimasa yang akan datang. *Environmental disclosure* dalam laporan tahunan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan, namun masih menjadi perdebatan pasalnya ada penelitian yang menyebutkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh secara signifikan dan ada juga penelitian lain yang menyebutkan *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Konsekuensi yang akan diterima perusahaan yang tidak memiliki pelaporan atas keterlibatan mereka dalam masalah sosial adalah menurunnya kepercayaan publik atau pemerintah terhadap mereka. Smith et al (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang mengabaikan pertimbangan terhadap lingkungan akan kehilangan kepercayaan dari pelanggan, biaya hukum yang tinggi, dan biaya perbaikan yang tinggi dari masalah lingkungan yang ditimbulkannya. Berdasarkan penelitiannya untuk melihat hubungan antara *environmental disclosure* dengan kinerja keuangan pada 40 perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE). Di mana hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap kinerja



keuangan tetapi *environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Nor et al (2015) meneliti pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada top 100 perusahaan di Malaysia. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh signifikan pada NPM. Berbeda dengan penelitian Smith et al (2007) dan Nor et al (2015) penelitian yang dilakukan oleh Deswanto dan Siregar (2018) yang meneliti hubungan *environmental disclosure* dengan kinerja keuangan, menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan *environmental disclosure* sehingga secara tidak langsung menjelaskan ternyata kinerja keuangan tidak mempengaruhi *environmental disclosure*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada top 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan pada top 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang uraian landasan teori yang mendasari penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan, saran dari penulis dan keterbatasan peneliti.



